

Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Keterampilan Membuat *Smoothies* Bagi Anak Tunarungu

Septiana Br Ginting¹, Zulmiyetri²

¹²Universitas Negeri Padang, Indonesia
Email: septianagt@gmail.com

Kata kunci:

Tunarungu, *Smoothies*,
Metode Demonstrasi

ABSTRACT

The research is backgrounded over instant drinks consumption (pop ice) discovery and dearth of making smoothies ability by deaf students of 11th grade, SLB N 1 Padang. This research has a purpose to prove that demonstration method is an effective way to increase smoothies-making skills for deaf students.

This research uses experimental method in One Group Pretest-Posttest Design of Quasy Experiment style. This research is started by doing pretest, then using demonstration method treatment, and ended by doing posttest. Their result of doing pretest and posttest activity is compared and processed by using Mann Whitney's formula test.

The result shows that their ability in making smoothies is around 48% at pretest, while on posttest attains 74%. Then the data is scientifically processed by using Mann Whitney's formula and obtained; U-hit is three and U-tab is two with five samples at 95 significant degrees and alfa is 0.05. Thus, hypotheses can be accepted because U-hit is bigger than U-tab and it's proven that demonstration method is an effective way to increase smoothies-making skills for deaf students. There is a suggestion for the school that if they are willing to use demonstration method to increase smoothies-making skills for deaf students.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License. This license lets others remix, tweak, and build upon your work even for commercial purposes, as long as they credit you and license their new creations under the identical terms ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

Pendahuluan

Usaha menjadikan kualitas hidup yang lebih baik boleh dirasakan setiap manusia tidak terkecuali anak-anak disabilitas seperti anak tunarungu. Tunarungu dapat diartikan sebagai suatu keadaan kehilangan pendengaran yang mengakibatkan seseorang tidak dapat menangkap berbagai perangsang terutama melalui indera pendengaran (Marlina, 2015:15). Agar anak tunarungu tetap memiliki rasa percaya diri dan tetap dapat mengembangkan potensi diri yang dimiliki, maka salah satu usaha yang dapat dilakukan yaitu memberikan keterampilan-keterampilan yang dapat mengembangkan potensi yang dimiliki dalam mencapai kemandirian.

Keterampilan vokasional bagi anak berkebutuhan khusus bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk melakukan pekerjaan tertentu sesuai dengan bakat dan minat serta kebutuhan anak dengan kebutuhan khusus, sehingga kelak anak dapat meraih dan menciptakan berbagai jenis pekerjaan, termasuk menanamkan sikap jiwa kewirausahaan, etos kerja belajar dan sikap produktif. (Iswari, 2008: 157).

Keterampilan bagi anak tunarungu dapat diberikan melalui pendidikan keterampilan di sekolah. Upaya pembelajaran keterampilan di sekolah selain menjadi penunjang kemandirian juga menambah

wawasan serta pengalaman baru yang menuntut siswa lebih kreatif dan produktif. Setiap lembaga sekolah harus memberikan keterampilan yang produktif dan dibutuhkan oleh masyarakat.

Berdasarkan pengamatan lapangan di salah satu sekolah, penulis menemukan budaya konsumsi minuman instan *pop ice* baik kalangan guru maupun peserta didik. Perlu kita ketahui bahwa *pop ice* ini memiliki dampak yang buruk bagi kesehatan karena *pop ice* mengandung zat kadar gula beracun yang bernama *Aspartame*. *Pop ice* sudah dapat digantikan dengan minuman sehat *smoothies* karena mengingat kesehatan itu penting terutama bagi peserta didik.

Hasil pengamatan mengenai budaya konsumsi *pop ice* menjadi temuan untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan membuat *smoothies* bagi peserta didik tunarungu yang dimana akan berkolaborasi bersama guru kelas peserta didik yang bersangkutan yang mengambil kelas keterampilan tata boga dengan menggunakan metode demonstrasi. Menurut (Nana Sudjana 2010:121) bahwa metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar memperhatikan bagaimana jalannya suatu proses terjadinya sesuatu. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dimana seorang guru ataupun siswa memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh siswa yang lain sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih dapat bermakna dalam ingatan masing-masing siswa. Metode demonstrasi berkaitan dengan waktu maka keterampilan yang diberikan harus memiliki langkah-langkah dan struktur yang jelas dan tepat, sehingga kemampuan anak dapat dimaksimalkan. Selanjutnya anak tunarungu akan melakukan apa yang telah dilihat melalui demonstrasi. Keterampilan membuat *smoothies* merupakan upaya meningkatkan keterampilan vokasional bagi anak tunarungu melalui praktek yang terbimbing dan berulang.

Metode

Penelitian ini menggunakan design quasi eksperimen (eksperimen semu) yang merupakan suatu prosedur penelitian yang diajukan untuk mengetahui pengaruh kondisi yang sengaja diadakan terhadap satu situasi. Menurut Sukardi (2008:179) metode eksperimen merupakan penelitian yang paling produktif, karena jika penelitian tersebut dilakukan dengan baik dapat menjawab hipotesis yang utamanya berkaitan dengan hubungan sebab akibat. Menurut Sumadi (2011:92) menyatakan bahwa tujuan penelitian eksperimen semu adalah untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen yang sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol atau memanipulasi semua variabel yang relevan. Dalam hal ini bertujuan untuk memberikan perlakuan dalam keterampilan membuat *smoothies*.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu *pretest*, *treatment* dan *posttest*. Peneliti berperan sebagai pelaksana perlakuan sedangkan guru kelas (kolaborator) berperan sebagai pengamat. Subjek penelitian ini adalah lima orang anak tunarungu.

Langkah-langkah penelitian ini menurut Yusuf (2007:228) adalah melaksanakan *pretest* untuk mengukur pada kondisi awal anak, memberikan perlakuan X dengan metode demonstrasi, melakukan *posttest* untuk mengetahui keadaan variabel terikat. dengan hasil keterampilan anak setelah diberi perlakuan dengan metode demonstrasi, hasil dari *pretest* dan *posttest* dibandingkan dengan menggunakan uji *U Mann Whitney*, hasil dari uji tersebut dilihat apakah metode demonstrasi efektif dalam pembelajaran keterampilan membuat *smoothies* bagi anak tunarungu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian dilakukan pada 5 anak tunarungu di ruang keterampilan tata boga bersama guru kelas dan guru keterampilan tata boga. Pengumpulan data dilakukan sesuai dengan instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data yang telah ditetapkan metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat *smoothies* bagi anak tunarungu. Hal ini terbukti melalui hasil perhitungan data yang diolah dengan menggunakan rumus uji *Mann Whitney* yang menghasilkan

$U_{hit} > U_{tab}$, sehingga didapatkan hasil $U_{hit} = 3$ yang diambil dari nilai hitungan terkecil, selanjutnya disesuaikan dengan U_{tab} pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 2 dengan $n = 5$.

Adapun hasil analisa efektifitas metode demonstrasi pada keterampilan membuat *smoothies* dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Nilai *Pretest* dan *Posttest*

No	Subjek	Nilai <i>Pretest</i> (X_1)	Nilai <i>Posttest</i> (X_2)
1	TO	17	27
2	IN	19	27
3	AK	15	20
4	DW	11	19
5	BR	9	15
Jumlah		71	108

Dari tabel tersebut, dapat didefinisikan persentase *pretest* atau kemampuan awal dan *posttest* atau kemampuan akhir setelah diberikan perlakuan menggunakan metode demonstrasi yang dapat diketahui dari:

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100 = \dots \%$$

$$\text{Pretest} = \frac{71}{145} \times 100 = 48 \%$$

$$\text{Posttest} = \frac{108}{145} \times 100 = 74 \%$$

1. Persentase perolehan nilai *pretest* siswa membuat *smoothies*

- a. $TO = \frac{17}{29} \times 100 = 58\%$
- b. $IN = \frac{19}{29} \times 100 = 65\%$
- c. $AK = \frac{15}{29} \times 100 = 51\%$
- d. $DW = \frac{11}{29} \times 100 = 37\%$
- e. $BR = \frac{9}{29} \times 100 = 31\%$

2. Persentase perolehan nilai *posttest* siswa membuat *smoothies*

- a. $TO = \frac{27}{29} \times 100 = 93\%$
- b. $IN = \frac{27}{29} \times 100 = 93\%$
- c. $AK = \frac{20}{29} \times 100 = 75\%$
- d. $DW = \frac{19}{29} \times 100 = 65\%$
- e. $BR = \frac{15}{29} \times 100 = 51\%$

Setelah dideskripsikan hasil data nilai *pretest* dan *posttest* langkah selanjutnya adalah menentukan *rank* atau peringkat dari masing-masing subjek penelitian sebelum diberikan perlakuan (X_1) dan setelah diberikan perlakuan menggunakan metode demonstrasi (X_2) untuk dianalisis dengan menggunakan rumus uji *Mann Whitney*. Adapun hasil deskripsi data yang akan diolah adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data Analisis Rank

No	Subjek	Nilai	Rank
1	IN	27	1.5
2	TO	27	1.5
3	AK	20	3
4	DW	19	4.5
5	IN	19	4.5
6	TO	17	6
7	AK	15	7.5
8	BR	15	7.5
9	DW	11	9
10	BR	9	10

Tabel 4.4 Penghitungan R_1 da R_2

No	Subjek	X_1	X_2	R_1	R_2
1	TO	17	27	6	1.5
2	IN	19	27	4.5	1.5
3	AK	15	20	7.5	3
4	DW	11	19	9	4.5
5	BR	9	15	10	7.5
Jumlah		71	108	37	18

Setelah dilakukan pengolahan data maka didapat angka-angka yang akan diolah dengan menggunakan rumus. Angka sebagai data dimasukkan ke dalam rumus *Mann Whitney* yang dijelaskan oleh Nazir (2009:404) :

$$U1 = n1.n2 + \frac{n2(n2 + 1)}{2} - \sum R2$$

$$U2 = n1.n2 + \frac{n1(n1 + 1)}{2} - \sum R1$$

Keterangan :

U_1/ U_2 = Koefesien U tes

R_1 = Rangking/Peringkat *Pretest*

R_2 = Rangking/Peringkat *Posttest*

n_1 = Jumlah Sampel *Pretest*

n_2 = Jumlah Sampel *Posttest*

Analisis Uji *Mann Whitney* adalah sebagai berikut:

$$U1 = n1.n2 + \frac{n2(n2 + 1)}{2} - \sum R2$$

$$U1 = 5.5 + \frac{5(5 + 1)}{2} - 18$$

$$U1 = 25 + \frac{30}{2} - 18$$

$$U1 = 25 + 15 - 18$$

$$U1 = 22$$

$$U2 = n1.n2 + \frac{n1(n1 + 1)}{2} - \sum R1$$

$$U2 = 5.5 + \frac{5(5 + 1)}{2} - 37$$

$$U2 = 25 + \frac{30}{2} - 37$$

$$U2 = 25 + 15 - 37$$

$$U2 = 3$$

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan didapat $U_{hit} = 3$ yang diambil dari koefesien hitungan terkecil, selanjutnya nilai tersebut disesuaikan dengan U_{tab} pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ dan $n=5$ yaitu 2. Berdasarkan pengujian hipotesis H_a diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$ dan H_0 ditolak jika $U_{hit} \leq U_{tab}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat *smoothies* bagi anak tunarungu. Berkaitan juga pada penelitian yang dilakukan oleh Nina Herliana (2016) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Membuat Nasi Goreng Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D VIII di SLB Work Shop Padang”. Penelitian membuktikan bahwa metode demonstrasi dapat membantu anak tunagrahita ringan dalam meningkatkan keterampilan membuat nasi goreng.

Penelitian menggunakan metode demonstrasi dilakukan peneliti bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membuat *smoothies*. Hal ini terlihat melalui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* yang kemudian dibuktikan melalui uji *Mann Whitney* dimana $U_{hit} = 3$ dan $U_{tab} = 2$ berarti $U_{hit} > U_{tab}$ sehingga dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk membuktikan keefektifan metode demonstrasi dalam meningkatkan keterampilan membuat *smoothies* bagi lima anak tunarungu. Hasil dan pembahasan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat *smoothies* bagi anak tunarungu.

Hal ini terbukti melalui hasil perhitungan data yang diolah dengan menggunakan rumus uji *Mann Whitney* yang menghasilkan $U_{hit} > U_{tab}$, sehingga didapatkan hasil $U_{hit} = 3$ yang diambil dari nilai

hitungan terkecil, selanjutnya disesuaikan dengan U_{tab} pada taraf signifikan 95% dan $\alpha = 0,05$ yaitu 2 dengan $n = 5$.

Berdasarkan pengujian hipotesis H_a diterima jika $U_{hit} > U_{tab}$ dan H_0 ditolak jika $U_{hit} \leq U_{tab}$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan membuat *smoothies* bagi anak tunarungu.

Daftar Rujukan

- Herliana, N. (2017). Meningkatkan Keterampilan Membuat Nasi Goreng Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Tunagrahita Ringan Kelas D VIII di SLB Work Shop Padang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Luar Biasa FIP-UNP. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 5(1).
- Iswari, M. (2007). Pendidikan Kecakapan Hidup Bagi Anak Berkebutuhan Khusus.
- Marlina, M. (2015). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional Edisi Revisi.
- Muri, Yusuf. 2007. *Metodologi Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nana Sujdana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian Bogor*: Ghalia Indonesia
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sumadi, Sryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Winaputra, Udin S. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulmiyetri, Z. (2017). Metoda Maternal Reflektif (MMR) untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Tunarungu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(2), 62-67.